

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu peserta didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan erat dengan filsafat negara yang dianutnya.

Pendidikan nasional merupakan akar dari kemajuan suatu bangsa sesuai dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pemerintah merupakan badan pengurus pendidikan yang bertugas menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang telah diatur oleh Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini telah dicanangkan oleh pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Salah satu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif,

afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, selain itu penjas juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Samsudin (2008:2) dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mengatakan, bahwa :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Permainan bola voli sebagai salah satu materi ajar dalam pendidikan jasmani memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi (SK) mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dimana salah satu kompetensi dasar (KD) mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan, ini menunjukkan permainan bola voli bukan sekedar pada penyampaian materi belaka, namun lebih kepada kemampuan siswa dalam penerapannya. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian khusus dalam pengajarannya agar tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permainan bola voli sebagai olah raga kreatif yang menuntut gerak kompleks (jalan, lari, lompat dsb) memiliki enam teknik dasar dalam pelaksanaannya, yaitu (1) servis, (2) passing, (3) smass, (4) block, (5) menyerang dan (6) bertahan (Dieter Beutelstahl 1988: 9).

Dari keenam teknik tersebut, passing merupakan salah satu teknik yang paling sering diajarkan disekolah. Passing dalam pengajarannya dibagi menjadi dua, salah satunya yaitu passing atas (teknik pukulan/pengambilan tangan keatas). Tujuan dari pengajaran teknik passing atas tersebut adalah agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam permainan bola voli.

Sejalan dengan uraian diatas, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada maret 2012 mengenai mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan (dikhususkan pada bola voli) masih sangat memprihatinkan. Hal ini berdasarkan beberapa temuan dilapangan ; (1) keterbatasan alokasi waktu dalam pengajaran bermain voli, knususnya pengajaran passing atas 2^ 40 menit dirasa kurang cukup untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal, (2) masih banyak terdapat guru penjas yang yang berkuat pada pembelajaran bersifat konvensional, sehingga pembelajaran bermain bola voli menjadi kurang menarik bahkan cenderung membosankan bagi siswa, (3) kurangnya minat siswa terhadap permainan bola voli, dan (4) kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelajaran bola voli di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa ketidakberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disekolah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. oleh karena itu, faktor yang lebih dahulu diperbaiki ialah faktor guru. Kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru berpengaruh besar terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran bola voli khususnya passing atas adalah bahwa pembelajaran bermain voli khususnya passing atas harus dirancang sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan kemampuan dan minat siswa dalam pelajaran bermain voli khususnya passing atas.

Terkait dengan uraian diatas, pemilihan metode pengajaran merupakan salah satu solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bermain voli khususnya passing atas. Samsul arif (2000) dalam "penelitiannya yang berjudul modifikasi pembelajaran bermain bola voli untuk meningkatkan waktu aktif belajar di SMP 3 Paseh "menyimpulkan bahwa penerapan teknik atau metode mengajar tertentu mampu meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bermain bola voli.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, penelitian kali ini mencoba menerapkan metode self check (periksa diri). Metode self check (periksa diri) adalah suatu metode mengajar yang dikembangkan dengan fokus kepada siswa. Maksudnya, siswa memeriksa sendiri tugas yang diberikan guru kepadanya, keputusan selanjutnya diserahkan kepada siswa agar lebih bertanggung jawab.

Dari berbagai uraian diatas, maka penelitian kali ini mengambil judul **"Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Self Check Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah factor metode pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan jasmani pada materi passing atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Apakah factor motivasi siswa terhadap passing atas bola voli dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah faktor sarana dan prasana pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Apakah dengan menerapkan metode mengajar self check pada proses pembelajaran passing atas bola voli dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

## **C. Batasan Masalah**

Berawal dari permasalahan keterbatasan alokasi waktu dalam pengajaran I bermain voli, knususnya pengajaran passing atas 2 x 40 menit dirasa kurang cukup untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal, guru penjas yang berkutat pada pembelajaran bersifat konvensional, kurangnya minat siswa terhadap permainan bola voli, dan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pelajaran bola voli di sekolah. Maka penelitian kali ini lebih memfokuskan pada penerapan metode dalam pengajaran bola voli khususnya passing atas. Mengingat metode bermain voli khususnya passing atas yang cukup bervariasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sefl check

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : "Apakah penerapan metode mengajar self check dapat meningkatkan hasil belajar passing pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar self check terhadap hasil belajar passing khususnya kemampuan teknik passing atas pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola voli (passing atas). Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan kemampuan bermain bola voli dengan menggunakan metode self check.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih berkreasi dan berinovasi lagi. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan menjadi feedback bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menyusun strategi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif yang diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli di Sekolah.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran permainan bolavoli pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. Selain itu, seperti yang diharapkan oleh PBVSI bahwa apabila anak menyenangi permainan bolavoli diharapkan mereka menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk meningkatkan prestasinya setinggi-tingginya yang juga meningkatnya perbolavolian nasional.

c. Bagi Peneliti

Peneliti secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli yang lebih kreatif dan inovatif yang selama ini kurang terealisasikan dengan baik.